

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENCUCI PAKAIAN MELALUI ANALISIS
TUGAS PADA ANAK TUNAGRAHITA SEDANG DI KELAS IV C1 DI SLB FAN
REDHA PADANG.**

Oleh:

Sari Kurniawati, Kasiyati, Fatmawati

ABSTRACT

Sari kurniawati.2015. Increasing the Ability of the Students with Light Mental Retardation to wash Clothes through Task Analysis (A Single Subject Research Counducted in Class IV C1 of SLB Fanredha Padang). Thesis. Undergraduate Program of Faculty of Education of Padang State University.

This research was conducted based on the problem found in the field indicating that a student with light mental retardation X got problem to wash his clothes. The purpose of this research was to increase the student's ability to wash clothes though task analysis in class IV C1 of SLB Fanredha Padang.

This was a Single Subject Research which used A-B design. A condition (baseline condition) was the initial contion showing the student's ability to wash clothes before the treatment given. B condition (intervention condition) was the condition through which the task analysis was applied.

The result of the research indicated that the ability of the studen with light mental reterdation to wash clothes increased after the task analysis given. In the baseline condition, six observations were conducted. In this condition the highest score was 35%. In the intervention condition that consited of ten observations, the highest score of the student was 90%. Thus, it was revealed that task analysis could increase the ability of the student with light mental retardation X to wash clothes in class IV/C1 of SLB Fanredha Padang. The researcher suggested to the teachers to use task analysis to help the students to wash their own clothes.

Kata kunci: *analysis tasks*; Washing Clothes.

A. PENDAHULUAN

Salah satu program khusus bina diri bagi anak tunagrahita sedang adalah kegiatan merawat pakaian, yaitu mencuci pakaian. Mencuci pakaian merupakan salah satu sarana untuk melakukan kegiatan membersihkan diri sendiri. Kemampuan mencuci pakaian merupakan bagian dari program khusus bina diri yang diajarkan kepada anak agar menguasai siswa mampu mencuci pakain dengan baik. Agar dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakian perlu dilakukan latihan secara terus-menerus kepada anak. Perhatian dan kasih sayang orang tua, guru, dan orang sekitar juga sangat di harapkan dalam memberikan pendidikan kepada anak, sehingga anak merasa nyaman dan termotivasi dalam melakukan tugas yang diberikan kepadanya.

Berdasarkan Studi Pendahuluan yang peneliti lakukan di SLB Fan Redha Padang, peneliti melakukan pengamatan di kelas IV/C1 yang terdiri dari empat orang anak tunagrahita sedang, pada saat itu peneliti mengamati kegiatan proses belajar guru dan anak pada saat pembelajaran, pelajarannya tentang mencuci pakaian, pada saat proses belajar peneliti hanya mengamati apa yang dilakukan anak dan setelah peneliti mengamati anak, peneliti melihat seorang anak yang belum bisa mencuci pakaian maka peneliti melakukan asesmen pada waktu belajar mencuci pakaian tersebut yang mana hasil asesmennya anak yang berinisial A, B, C, dan D. Adapun hasil asesmen si depa mendapat poin 45% dari 10 item kegiatan, si A hanya mampu menyiapkan ember, menyiapkan air, memasukan air kedalam ember, memasukan deterjen kedalam air, Adapun hasil asesmen si Rahmi mendapatkan poin 35% yang mana si B hanya mampu menyiapkan ember, menyiapkan air dan memasukan air kedalam ember, hasil asesmen si Wulan 65% yang mana si C bisa melakukan menyiapkan ember, menyiapkan air, memasukan deterjen kedalam air, dan mengocok deterjen, dan hasil asesmen si Atika 85% yang mana hasilnya si D bisa melakukan menyiapkan ember, menyiapkan air,

mempunyai air ke dalam ember, memasukkan deterjen ke dalam air, mengocok deterjen, merendam pakaian dan menjemur pakaian. Dari keempat anak tersebut ada yang memperoleh nilai yang paling rendah anak tersebut berinisial B. Dari hasil asesmen yang telah peneliti lakukan si B belum bisa merawat pakaian khususnya mencuci pakaian sendiri, padahal anak sudah berumur 18 tahun dan masih duduk di kelas IV/C1 namun belum mampu mencuci pakaian secara mandiri, hal ini ditunjukkan oleh hasil asesmen yang telah peneliti lakukan, dari data didapat bahwa anak belum bisa mengocok air yang telah diberi deterjen hingga berbusa, menyisihkan pakaian luntur dan tidak luntur, merendam pakaian, menggundar pakaian, membilas pakaian, dan menjemur pakaian.

B. Metodologi penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Penelitian eksperimen merupakan suatu kegiatan percobaan yang dilakukan untuk melihat ada tidaknya pengaruh intervensi/perlakuan terhadap perubahan perilaku sasaran (*target behavior*).

Pencatatan data dilakukan peneliti dengan menggunakan instrument tes membaca, pencatatan yang dipilih adalah pencatatan kejadian yaitu dalam bentuk persentase. Pencatatan dilakukan terhadap kemampuan mencuci pakaian melalui analisis tugas. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan format pengumpulan data pada kondisi *Baseline* dan *Intervensi*.

a. Analisis data dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

1. Menentukan panjang kondisi
2. Menentukan estimasi kecenderungan arah
3. Tingkat stabilitas
4. Menentukan kecenderungan jarak data
5. Rentang
6. Menentukan level perubahan

b. Analisis antar kondisi

Juang (2006:72) mengatakan memulai menganalisis perubahan data antar kondisi, data yang stabil harus mendahului kondisi yang akan dianalisa. Karena jika data bervariasi (tidak stabil) maka akan mengalami kesulitan untuk menginterpretasi pengaruh *intervensi* terhadap variabel terikat.

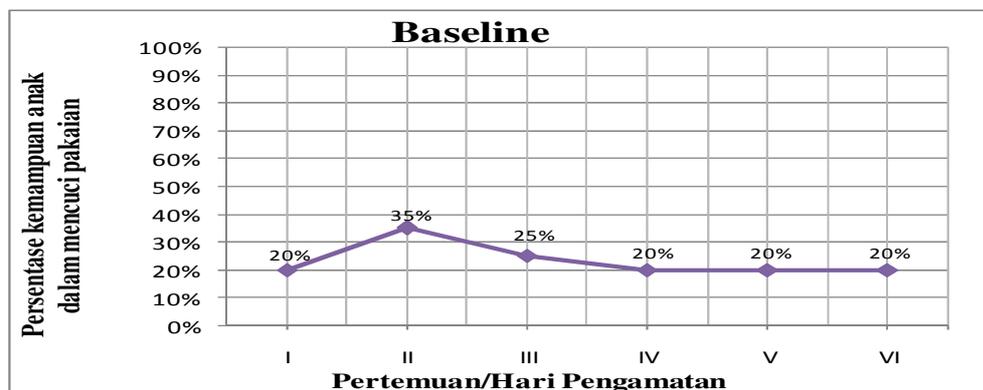
Adapun komponen dalam analisis dalam analisis antar kondisi adalah:

1. Menentukan jumlah variabel yang berubah
2. Menentukan perubahan kecenderungan arah
3. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas
4. Menentukan level perubahan
5. Menentukan persentase overlap data kondisi A dan B

C. Hasil penelitian

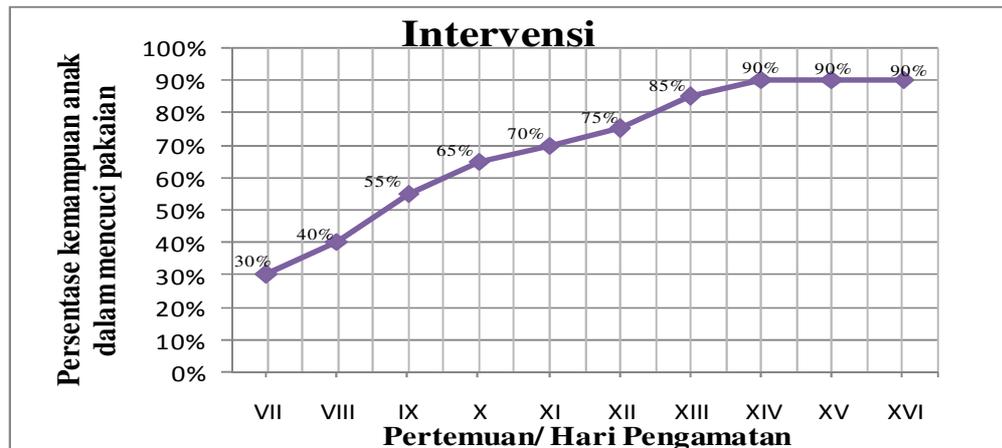
1. Deskripsi Data

a. Kondisi *Baseline*

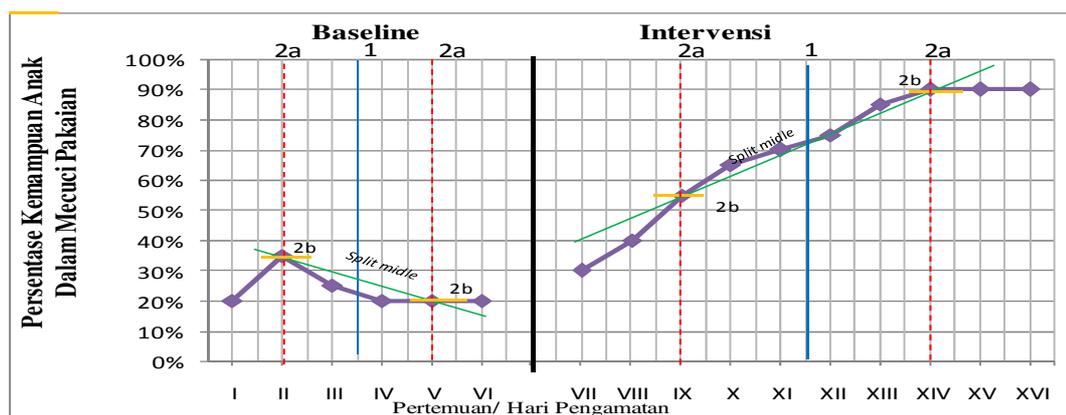


Grafik 1. Kemampuan Mencuci Pakaian melalui *Analisis Tugas* Pada Kondisi *Baseline*

b. Kondisi intervensi

Grafik 2. Kemampuan Mencuci Pakaian Dalam Kondisi *Intervensi*

c. Menentukan estimasi kecenderungan arah



Grafik 3. Rekapitulasi Estimasi Kecenderungan Arah Kemampuan Mencuci Pakaian

Dari grafik 3 di atas terlihat estimasi kecenderungan arah kemampuan mencuci pakaian pada kondisi A menurun (-) terlihat dari grafik bahwa kemampuan anak masih rendah dan pada kondisi B estimasi kecenderungan arahnya meningkat (+) kemampuan membaca anak secara mandiri terus naik dan meningkat.

2. Analisis Data

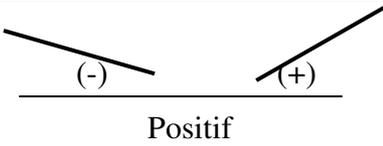
a. Analisis Dalam Kondisi

Tabel 1. Rangkuman Hasil Visual Dalam Kondisi kemampuan anak mencuci pakaian

Kondisi	A / 1	B / 2
a) Panjang kondisi	6	10
b) Estimate kecendrungan arah	(-)	(+)
c) Kecendrungan stabilitas	Tidak stabil	Tidak stabil
d) Jejak data	(-)	(+)
e) Level stabilitas rentang	Tidak stabil (20 – 20)	Tidak stabil (30 – 90)
f) Level perubahan	20 – 20 (0)	90 – 30 (+60)

b. Analisis Antar Kondisi

Tabel 2 Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi Kemampuan Anak Dalam Mencuci pakaian Menggunakan Analisi tugas

Kondisi	B1 / A1 (2:1)
a) Jumlah variabel yang berubah	1
b) Perubahan arah kecenderungan dan efeknya	
c) Perubahan dalam stabilitas	Variabel ke variabel (Tidak stabil ke tidak stabil)
d) Perubahan level	30-20=10
e) Persentase <i>overlap</i>	0 %

Sesuai dengan hasil data yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa *analisis tugas* dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian pada anak tunagrahita sedang.

3. Pembuktian Hipotesis

Berdasarkan analisis data, terbukti bahwa kemampuan Anak Tunagrahita sedang dalam mencuci pakaian dapat ditingkatkan dengan analisis tugas. Mekanisme

pembuktian hipotesis adalah $H_a =$ analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian bagi anak tunagrahita sedang.

Hal ini terbukti dari hasil analisis grafik data yaitu arah kecenderungan kondisi *Baseline* (A) kemampuan anak dalam mencuci pakaian sedikit meningkat pada pertemuan kedua dan pertemuan selanjutnya menurun sampai data anak stabil (-). Sedangkan kondisi Intervensi (B) arah kecenderungan kemampuan anak dalam mencuci pakaian meningkat (+) sampai pertemuan XVI data kemampuan anak menjadi stabil.

D. Pembahasan

Dilihat dari jenisnya analisis tugas termasuk salah satu cara yang praktis. Jadi dapat dipahami bahwa analisis tugas merupakan salah satu cara yang bisa meningkatkan kemampuan anak dalam mencuci pakaian. Adapun fungsi analisis tugas dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mencuci pakaian.

Hasil penelitian pertama yaitu kemampuan anak mencuci pakaian, pada kondisi A kemampuan anak sedikit menaik kemudian menurun hingga data anak stabil. Pada kondisi B membuktikan bahwa setelah pemberian Intervensi melalui analisis tugas, ternyata kemampuan anak mencuci pakaian, cenderung meningkat secara signifikan.

Berdasarkan data di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum diberikan analisis tugas, kemampuan anak dalam mencuci pakaian sangat rendah. Namun setelah diberikan Intervensi dengan menggunakan analisis tugas, kemampuan anak dalam mencuci pakaian menjadi meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa analisis tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian bagi Anak Tunagrahita sedang.

Hal ini menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan mencuci pakaian anak tunagrahita ringan kelas IV/C1 di SLB FAN REDHA Padang dapat

ditingkatkan dengan analisi tugas. Maka dapat dinyatakan bahwa (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan karena kesimpulan diperoleh dari perhitungan angka-angka statistik yang diolah secara cermat, namun demikian hasil penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan yang disebabkan keterbatasan peneliti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada Bab IV, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa Analisis Tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian bagi Anak Tunagrahita sedang Kelas IV di SLB FAN REDHA Padang. Analisis tugas yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan mencuci pakaian pada penelitian ini adalah suatu strategi pembelajaran yang berbentuk sistematis bertujuan untuk mempermudah materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengamatan dalam mencuci pakaian pada kondisi *Baseline* (A) sebanyak 6 kali pengamatan yang kecenderungannya bervariasi dan pada kondisi intervensi (B) sebanyak 10 kali pengamatan. Dari hasil pengamatan tersebut menampakkan kecenderungan lebih bervariasi menaik kearah positif. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Analisis Tugas dapat meningkatkan kemampuan mencuci pakaian bagi Anak Tunagrahita sedang Kelas IV di SLB FAN REDHA Padang.

F. Saran

Setelah memperhatikan temuan peneliti yang diperoleh dari kesimpulan yang telah dikemukakan, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan melalui penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

agar dapat mengembangkan hasil penelitian dengan menggunakan analisis tugas untuk anak tunagrahita sedang, bukan saja di tempat penelitian tetapi bisa juga digunakan dimana peneliti melakukan pengajaran.

2. Bagi Kepala Sekolah

Peneliti menyarankan kepada kepala sekolah menjadikan hasil penelitian ini sebagai acuan untuk pengembangan pelajaran binadiri di sekolah.

3. Bagi Guru

Dalam menghadapi anak tunagrahita sedang sebaiknya guru harus lebih meningkatkan kesabaran dan pembelajaran yang diberikan kepada anak harus diberikan secara berulang-ulang.

G. Daftar Rujukan

- Amin, Moh (1995). *Ortopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Dedikbud.
- Arends (2001). *Analisis Tugas*. <http://arends.ngeblogs.com/2012/11/30/analisis-tugas/>
- Astati dkk, (2003). *Program Khusus Bina Diri Bisakah aku Mandiri*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Pendidikan Luar Biasa.
- Dianora, Elza (2003). *Meningkatkan Keterampilan Penggunaan Toilet pada Anak Autis Melalui Analisis Tugas di SLB Permata Bunda Payakumbuh*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Padang: FIP UNP.
- Gilbert, Jane (2003). *Latihan Toilet*. Jakarta: Erlangga.
- Hadeli, (2006). *Metode Penelitian Kependidikan*. Jakarta: Quantum Teaching.
- Iswari, Mega (2008). *Pengembangan Kemandirian Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang : UNP Press.
- Nasution, (2000). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahardja, Djadja (2006). *Pengantar Pendidikan Luar Biasa*. University of Tsukuba.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sunanto, Juang (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. University of Tsukuba.
- UNP (2009). *Panduan Penelitian Skripsi Tugas Akhir/ Skripsi*. Padang: UNP.
- Wantah, Maria J (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Yusuf, A Muri (2007). *Metodologi Penelitian*. Padang: UNP Press.